

Menjembatani Transformasi Masyarakat di Era Society 5.0: Peran Progresif Akademisi dalam Pemberdayaan Holistik

Nur'aina Pilon, Ade Putra Ode Amane, Sri Ayu Laali

Ilmu Pemerintahan, Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Luwuk
nurainapilon@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 23 Oktober 2023

Disetujui : 28 Januari 2024

Kata Kunci :

Akademisi; Masyarakat; Society 5.0; Teknologi;

ABSTRAK

Dalam Era Society 5.0 yang dicirikan oleh integrasi teknologi canggih, peran vital akademisi dalam menghubungkan pendidikan, penelitian, dan inovasi untuk pemberdayaan masyarakat semakin menonjol. Integrasi lintas disiplin dan kolaborasi lintas sektor berperan penting dalam menanggapi tantangan kompleks dalam konteks ini. Akademisi memiliki peran kunci dalam menerapkan keahlian mereka pada tantangan nyata masyarakat dan mendukung transisi yang lebih adaptif. Melalui pendekatan inklusif dan proaktif, yang mencakup transfer pengetahuan, inovasi, dan kolaborasi terarah, akademisi memiliki potensi besar sebagai agen perubahan untuk mempercepat pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi dinamika Era Society 5.0 yang penuh tantangan. Kesungguhan akademisi terhadap peran sosial yang luas secara signifikan berkontribusi dalam membentuk masa depan yang berkelanjutan, inklusif, dan adaptif dalam Era Society 5.0. Dengan memahami peran utama akademisi dalam pemberdayaan masyarakat, kita siap menghadapi tantangan kompleks dan berubah di Era Society 5.0.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 23 Oktober 2023

Accepted : 28 January 2024

Keywords:

Academic; Community;
Empowerment; Society 5.0;
Technology;

ABSTRACT

In the Era of Society 5.0 which is characterized by the integration of advanced technology, the vital role of academics in connecting education, research and innovation for community empowerment is increasingly prominent. Cross-disciplinary integration and cross-sector collaboration play an important role in responding to complex challenges in this context. Academics have a key role in applying their expertise to society's real challenges, supporting a more adaptive transition. Through an inclusive and proactive approach, which includes knowledge transfer, innovation and targeted collaboration, academics have great potential as agents of change to accelerate community empowerment in facing the dynamics of the Society 5.0 Era which is full of challenges. Academics' commitment to broad social roles significantly contributes to shaping a sustainable, inclusive and adaptive future in the Society 5.0 Era. By understanding the main role of academics in empowering society, we are ready to face the complex and changing challenges in the Era of Society 5.0.

1. PENDAHULUAN

Dalam dekade terakhir, perkembangan teknologi telah mengubah wajah masyarakat secara mendalam. Masa lalu telah menyaksikan transisi dari masyarakat agraris ke industrialisasi, lalu ke era digital. Tahapan masyarakat (society) berdasarkan sejarah manusia: Menurut (Handayani and Muliastri 2020) Era Society 1.0, didefinisikan sebagai kelompok-kelompok orang yang berburu dan berkumpul dalam hidup berdampingan secara harmonis dengan alam. (Arief Yanto Rukmana, Budi Harto, and Hendra Gunawan 2021) Era Society 2.0, sebagai suatu era yang lebih maju yakni pertanian dimana manusia sudah mulai mengenal bertani dan bercocok tanam. (Taufiqurrahman 2022) Era Society 3.0, dimana pola kerja manusia yang awalnya secara tenaga saja mulai digantikan dengan hadirnya mesin sehingga produktivitas pada saat itu dapat ditingkatkan. (Aryasatya and Wibawa 2022) Era Society 4.0, didefinisikan sebagai orang-orang yang sadar akan peningkatan nilai sebuah informasi, dengan menggabungkan data dan jaringan informasi. Pada era selanjutnya yaitu society 5.0, Society 5.0 merupakan sebuah konsep yang dikembangkan demi terbentuknya masyarakat Super smart yang memiliki pola perilaku dalam mengoptimalkan pemanfaatan Internet Of things, Big Data, dan Artificial Intelligence sebagai solusi untuk kehidupan masyarakat (Setiawan and Lenawati 2020) (Rosmida 2019)(Adlina 2022)(Hendarsyah 2019).

Era Society 5.0, merupakan visi pemerintahan Jepang dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya di masa yang akan datang. Kesejahteraan tersebut diraih dengan memanfaatkan teknologi sehingga bisa menyeimbangkan antara kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial yang berpusat pada manusia dan mempermudah semua lini kehidupan masyarakat. Era ini menandai integrasi teknologi canggih dalam kehidupan sehari-hari dan masyarakat secara keseluruhan (Irawan, Kusumah, and Saputri 2023) dan telah mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia dimana terdapat transformasi digital yang menghasilkan nilai-nilai baru dan membawa perubahan signifikan terhadap

perilaku hidup masyarakat (Huda and Fauzi 2022)

Perubahan ini menciptakan pertanyaan mendalam tentang bagaimana masyarakat dapat beradaptasi, tumbuh, dan mengambil manfaat maksimal dari perubahan ini. Dengan demikian Era inilah yang membawa tantangan dan juga peluang besar dalam membentuk masa depan yang lebih cerah melalui kolaborasi teknologi dan peran pendidikan tinggi (Setiawan and Lenawati 2020). Tantangan besar dalam menghadapi Era Society 5.0 adalah memastikan bahwa inovasi teknologi tersebut benar-benar bermanfaat bagi seluruh masyarakat. Bagaimana cara agar dapat menjembatani kesenjangan yang mungkin muncul antara mereka agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dengan cepat tanpa tertinggal. Untuk itu, agar dapat merespons tantangan kompleks di Era Society 5.0, perlu memahami mengenai peran akademisi dalam menghubungkan pendidikan, penelitian, inovasi, dan pemberdayaan masyarakat secara holistik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran akademisi dalam mendorong pemberdayaan masyarakat, dengan menekankan pada pendekatan inklusif dan proaktif yang mengakselerasi transfer pengetahuan, inovasi, dan kolaborasi yang berdaya guna.

Banyak studi teoritis telah menyoroti pentingnya peran akademisi dalam mendorong transformasi masyarakat di Era Society 5.0. Mereka menekankan bahwa integrasi lintas disiplin dan kolaborasi lintas sektor adalah kunci sukses dalam menjawab tantangan kompleks yang dihadapi masyarakat saat ini. Akademisi, dengan pengetahuan mereka yang mendalam dalam berbagai disiplin ilmu, memiliki potensi besar untuk memainkan peran sentral dalam menghadapi tantangan ini.

Penelitian yang dilakukan oleh (Miftahuddin, Dwi, and Wibowo 2023) mengenai **Model Transfer Pengetahuan untuk Meningkatkan Kinerja Penjualan Tenaga Pemasaran pada BTM Muhammadiyah Banyumas: Program Ipteks** bagi masyarakat UMKM ini yang dilaksanakan tanggal 14 dan 21 Mei 2022, bertempat di Kantor BTM Banyumas Gedung Dakwah Muhammadiyah Tanjung Purwokerto. IBM ini ditujunya untuk meningkatkan kinerja penjualan

pada Account Officer (AO) pada Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) BTM Muhammadiyah Banyumas. Berdasarkan data tersebut, pelaksanaan IbM ini cukup memberikan dampak bagi tenaga pemasaran, dan oleh karenanya dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada UMKM ini diharapkan akan menghasilkan perubahan yang nyata baik secara kelembagaan maupun secara individu. Hal ini menyoroti bahwa pendekatan inklusif dan proaktif, yang mencakup transfer pengetahuan, inovasi, dan kolaborasi terarah, dapat membantu akademisi menjadi agen perubahan yang efektif dalam mempercepat pemberdayaan masyarakat di Era Society 5.0.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur untuk menyelidiki informasi dan pemahaman yang ada terkait peran akademisi dalam pemberdayaan masyarakat di Era Society 5.0, (Amane et al. 2023); (Kamaruddin et al. 2023) Studi literatur merupakan kegiatan yang meliputi mencari, menelaah, membaca literatur berupa jurnal dan buku serta sumber lainnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan (Idhartono 2020); (Darmawan Suwandi 2021); (Rihani, Maksun, and Nurhasanah 2022). Data utama diambil dari jurnal yang terkait dengan tema pemberdayaan masyarakat, peran akademisi, dan Era Society 5.0. Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan melakukan pencarian, seleksi, dan analisis terhadap literatur yang relevan dengan tujuan penelitian, (Muslimin et al. 2023); (Asari et al. 2023); (Kusumawati et al. 2023); (Mila Sari et al. 2023). Di dalam melakukan pencarian literatur dilakukan dengan menentukan kata kunci dan frasa pencarian yang relevan dengan topik penelitian. Menggunakan sinonim dan variasi kata kunci untuk memperluas cakupan pencarian. Melakukan pemilihan sumber informasi dengan menggunakan basis data jurnal ilmiah, perpustakaan digital, repositori, dan situs web resmi yang terkait. Kemudian melakukan seleksi literatur melalui Evaluasi Sumber, Kriteria Seleksi dan Pemilihan Literatur. Selanjutnya dilakukan analisis terhadap literatur dengan langkah meringkasan atau catatan dari setiap artikel atau sumber yang dipilih. Lalu

mengelompokkan literatur berdasarkan tema, metodologi, atau temuan yang serupa. Identifikasi pola atau tren yang muncul dari literatur dan melakukan tinjau kritis literatur yang ditemui.

Pada sintesis dan penulisan didapati temuan-temuan yang relevan dari literatur yang baca. Dijelaskan kesamaan, perbedaan, dan kontradiksi antara berbagai sumber. Namun pada penulisan digunakan analisis dan sintesis literatur sebagai dasar untuk menulis laporan penelitian yang disertai kutipan dan referensi yang sesuai untuk mendukung argumen yang ada, (Rahman et al. 2022); (Neka Fitriyah et al. 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pendekatan Inklusif dan Proaktif dalam Mendorong Pemberdayaan Masyarakat di Era Society 5.0

Pendekatan inklusif dan proaktif adalah strategi kunci dalam menghadapi kompleksitas perubahan dan peluang yang muncul di Era Society 5.0. Era ini, ditandai oleh integrasi teknologi canggih dalam semua aspek kehidupan manusia, membawa tantangan dan peluang yang memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan responsif dari berbagai sektor, termasuk akademisi.

Pendekatan Inklusif mengacu pada usaha untuk memasukkan semua lapisan masyarakat, tanpa memandang perbedaan sosial, ekonomi, dan budaya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa manfaat perkembangan teknologi dan inovasi dapat dinikmati oleh semua orang. Dalam hal ini setiap individu memiliki kesempatan yang setara untuk berpartisipasi, berkembang, dan berkontribusi. Pendekatan ini juga menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan kelompok yang terpinggirkan atau rentan untuk memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan peluang.

Pendekatan Proaktif berfokus pada pengambilan tindakan yang aktif dan strategis dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul. Ini melibatkan identifikasi dini terhadap masalah yang mungkin timbul dan merencanakan solusi sebelum permasalahan tersebut menjadi lebih parah. Dengan pendekatan ini, masyarakat dapat merespons

perubahan dengan lebih siap dan mengurangi dampak negatifnya. Proaktif juga berarti menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi dan pengembangan berkelanjutan, sehingga masyarakat dapat terus berkembang sejalan dengan perubahan zaman.

Dalam konteks Era Society 5.0, di mana teknologi dan perubahan sosial berkembang dengan cepat, pendekatan inklusif dan proaktif menjadi semakin penting. Tantangan yang dihadapi, seperti perubahan cepat dan kesenjangan akses, memerlukan respons yang komprehensif yang melibatkan semua elemen masyarakat. Dengan memperhatikan berbagai lapisan masyarakat melalui pendekatan inklusif, solusi yang dihasilkan akan lebih akurat dan relevan dengan kebutuhan yang beragam. Selain itu, pendekatan proaktif memungkinkan masyarakat untuk lebih siap dalam menghadapi perubahan, menghindari masalah yang dapat diantisipasi, dan memaksimalkan peluang yang muncul.

Pendekatan inklusif dan proaktif tidak hanya memungkinkan pemberdayaan individu dan kelompok secara lebih luas, tetapi juga memiliki dampak positif pada pembangunan berkelanjutan dan kemajuan sosial. Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap orang memiliki kesempatan dan akses, serta dengan mengambil tindakan strategis dalam menghadapi tantangan dan peluang, masyarakat dapat bergerak maju dengan lebih baik. Dalam era yang ditandai oleh transformasi digital dan perubahan sosial, pendekatan ini menjadi kunci dalam membentuk masa depan yang lebih adil, inovatif, dan berdaya guna bagi semua pihak.

3.2. Transfer Pengetahuan Dalam Membangun Jembatan Antara Akademisi dan Masyarakat di Era Society 5.0.

Transfer pengetahuan merupakan proses penting dalam memastikan bahwa penelitian dan inovasi yang dihasilkan oleh akademisi dapat diterapkan secara efektif dalam masyarakat. Akademisi memiliki peran sentral dalam memfasilitasi transfer ini dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) **Komunikasi Efektif:** Akademisi dapat menyampaikan temuan dan pengetahuan mereka melalui publikasi ilmiah, seminar,

workshop, dan konferensi. Komunikasi yang jelas dan mudah dipahami memungkinkan masyarakat untuk memahami manfaat dan potensi aplikasi dari penelitian tersebut.

- b) **Kolaborasi dengan Pihak Eksternal:** Kerja sama antara akademisi, perusahaan, pemerintah, dan masyarakat dapat mempercepat transfer pengetahuan. Kolaborasi semacam ini memungkinkan untuk mengidentifikasi kebutuhan nyata masyarakat dan mengarahkan penelitian akademis menuju solusi yang relevan.
- c) **Pengembangan Solusi Praktis:** Akademisi dapat mengarahkan penelitiannya ke arah pengembangan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk pengembangan teknologi, metode, atau panduan yang dapat membantu masyarakat mengatasi tantangan yang dihadapi.

Transfer pengetahuan dapat ditemukan dalam cara masyarakat menghadapi perubahan teknologi dan sosial di Era Society 5.0: **Pengenalan dan Pendampingan Pencegahan Covid 19 Melalui Telemedicine Aplikasi Berbasis Android E-Health** (Wahyuni et al. 2020)

Dalam menghadapi perubahan teknologi dan sosial di Era Society 5.0, sebuah contoh nyata mengenai pengaruh transfer pengetahuan dapat ditemukan melalui pengenalan dan pendampingan pencegahan COVID-19 menggunakan aplikasi berbasis Android E-Health. Hasil dari upaya ini menggambarkan pergeseran signifikan pada kemampuan masyarakat dalam menghadapi perubahan tersebut. Masyarakat yang secara aktif mengikuti penyuluhan serta pendampingan dalam penggunaan aplikasi E-Health mengalami perubahan paradigma yang jelas. Mereka tidak hanya memahami dengan lebih baik tentang pentingnya pencegahan COVID-19 dan perubahan perilaku yang diperlukan, tetapi juga menjadi lebih cakap dalam memanfaatkan media sosial dengan bijak dalam mencari berita yang akurat dan dapat dipercaya. Melalui sinergi antara teknologi, pendidikan, dan akses informasi yang semakin mudah, masyarakat mampu menjawab tantangan perubahan dengan

lebih siap dan efektif di tengah dinamika Era Society 5.0.

3.3. Inovasi yang Berdaya Guna dalam Mendorong Perubahan Positif melalui Kontribusi Akademisi

Peran akademisi dalam menghasilkan inovasi yang bermanfaat dan relevan bagi masyarakat sangat penting dalam memastikan bahwa perkembangan teknologi dan pengetahuan memberikan dampak positif. Akademisi memiliki peran unik sebagai pencipta pengetahuan dan solusi yang dapat mengatasi masalah nyata yang dihadapi oleh masyarakat. Beberapa langkah penting yang dilakukan akademisi dalam menghasilkan inovasi yang berdaya guna meliputi:

- a. Penelitian Berbasis Kebutuhan: Akademisi berfokus pada penelitian yang muncul dari kebutuhan masyarakat, baik dalam skala lokal maupun global. Dengan memahami masalah-masalah yang dihadapi masyarakat, akademisi dapat mengarahkan penelitian mereka untuk mengembangkan solusi yang relevan dan bermanfaat.
- b. Kolaborasi Interdisipliner: Penyelesaian masalah kompleks sering kali membutuhkan pendekatan interdisipliner. Akademisi dari berbagai disiplin ilmu dapat bekerja sama untuk menghasilkan inovasi yang lebih holistik dan komprehensif.
- c. Prototipe dan Pengujian: Akademisi merancang prototipe dan menjalankan uji coba untuk memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan efektif dalam memecahkan masalah yang ada. Pengujian ini membantu mengidentifikasi potensi masalah dan memungkinkan perbaikan sebelum inovasi diperkenalkan kepada masyarakat.

Inovasi yang dihasilkan oleh akademisi dapat memberikan solusi nyata untuk masalah sosial dan ekonomi dapat dilihat dalam **Pelatihan Dan Implementasi Instalasi Panel Surya Untuk Mendukung Green Energy** (Fitriana et al. 2022):

Akademisi di sebuah universitas bekerja sama dengan warga, di daerah Dusun Krajan RT 001 RW 002 Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, untuk melakukan kegiatan pengabdian tentang pelatihan dan instalasi panel surya dengan mengembangkan sistem

penyimpanan energi berbasis baterai yang terintegrasi dengan panel surya. Sistem ini dirancang untuk memanfaatkan energi surya yang dihasilkan secara berlebih pada siang hari dan menyimpannya dalam baterai. Energi tersebut kemudian dapat digunakan saat malam hari atau dalam situasi darurat. Inovasi ini bertujuan untuk mengatasi masalah terkait dengan fluktuasi pasokan energi surya dan meningkatkan ketersediaan energi terbarukan. Dampak inovasi ini sangat signifikan. Masyarakat di wilayah tersebut sekarang memiliki akses lebih baik dan berkelanjutan ke sumber energi bersih dan mengurangi ketergantungan pada sumber energi konvensional yang merusak lingkungan. Selain itu, biaya energi menjadi lebih terjangkau karena pemanfaatan sumber energi terbarukan. Di tingkat global, inovasi ini memberikan kontribusi pada upaya mengurangi emisi gas rumah kaca dan perubahan iklim. Inovasi ini memberikan dampak positif yang meluas, memperbaiki kualitas hidup masyarakat, mengatasi masalah energi, dan mendukung pembangunan berkelanjutan.

Dengan demikian, peran akademisi dalam menghasilkan inovasi yang berdaya guna sangat penting dalam menghadapi tantangan kompleks di Era Society 5.0. Inovasi ini bukan hanya menciptakan solusi teknis, tetapi juga memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif bagi masyarakat.

3.4. Kolaborasi Lintas Disiplin dan Sektor dalam Pendekatan Inklusif dan Proaktif

Pendekatan inklusif dan proaktif dalam mendorong pemberdayaan masyarakat di Era Society 5.0 tidak dapat terlepas dari kolaborasi lintas disiplin dan sektor. Kolaborasi ini melibatkan kerjasama antara berbagai bidang keilmuan dan pelaku dalam masyarakat, seperti akademisi, industri, pemerintah, dan masyarakat sipil, dengan tujuan menghasilkan solusi holistik dan berdampak positif. Implementasi kolaborasi lintas disiplin dan sektor dalam konteks pendekatan inklusif dan proaktif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penggabungan Keahlian: Kolaborasi lintas disiplin memungkinkan penggabungan berbagai pengetahuan dan keterampilan dari berbagai bidang. Misalnya, dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat, kerjasama antara ahli kedokteran, ilmu sosial, teknologi informasi, dan desain

dapat menghasilkan solusi yang lebih komprehensif dan efektif.

- b. Pemberdayaan Melalui Inovasi: Kolaborasi lintas sektor memungkinkan akademisi, industri, pemerintah, dan masyarakat sipil untuk berkolaborasi dalam menghasilkan inovasi yang lebih berdaya guna. Industri dapat membantu mengarahkan penelitian akademisi ke arah yang praktis dan implementatif, sementara pemerintah dapat memberikan dukungan regulasi dan infrastruktur yang diperlukan.

Kolaborasi lintas disiplin dan sektor yang berhasil: **Kolaborasi di Masa COVID-19, Cakupan dan Skala Respons Inovatif terhadap Pandemi Global** (Bernardo et al. 2021)

Melalui pengembangan vaksin, konsolidasi data epidemi global, dan eksperimen kemitraan baru. Pandemi ini memaksa tim-tim lintas bidang ilmu untuk bekerja sama dalam merespons setiap aspek virus dan mencegah penyebarannya. Koneksi digital global mendukung kolaborasi yang menghasilkan inovasi ilmiah yang luar biasa, termasuk penemuan vaksin, analisis data epidemi, dan kolaborasi antara sektor-sektor yang berbeda. Rangkaian kolaborasi ini tidak hanya menghasilkan respons inovatif terhadap pandemi, tetapi juga membentuk dasar untuk mengatasi tantangan sosial masa depan melalui kemitraan lintas batas yang menghasilkan proses, produk, dan solusi yang lebih baik.

3.5. Dampak Luas Pendekatan Inklusif dan Proaktif pada Pemberdayaan Masyarakat di Era Society 5.0

Pendekatan inklusif dan proaktif yang menggabungkan transfer pengetahuan, inovasi, dan kolaborasi memiliki dampak yang signifikan dalam mendorong pemberdayaan masyarakat di Era Society 5.0. Dalam pendekatan ini tidak hanya mempertimbangkan aspek teknologi, tetapi juga mendasarkan pada nilai-nilai inklusivitas, partisipasi, dan peningkatan kapasitas. Berikut adalah gambaran mengenai dampak positif yang dihasilkan oleh pendekatan ini:

- a. Peningkatan Akses Pengetahuan dan Keterampilan: Pendekatan inklusif dan proaktif memungkinkan pengetahuan dan

keterampilan yang sebelumnya terbatas hanya dapat diakses oleh segelintir orang, kini dapat diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Akademisi, dengan peran mereka dalam transfer pengetahuan, menjembatani kesenjangan informasi dengan menyebarkan hasil penelitian dan inovasi kepada masyarakat. Contohnya, melalui pelatihan daring, warga dapat memperoleh pengetahuan tentang teknologi, kewirausahaan, dan keterampilan lain yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

- b. Stimulasi Inovasi Lokal dan Pengembangan Ekonomi: Kolaborasi antara akademisi, industri, pemerintah, dan masyarakat sipil mendorong terciptanya inovasi yang relevan dengan kebutuhan lokal. Inovasi seperti ini cenderung lebih efektif dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat, seperti pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, pengembangan produk lokal, atau perbaikan akses ke layanan kesehatan dasar. Inovasi ini pada gilirannya dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat komunitas.
- c. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan: Pendekatan inklusif menggandeng masyarakat sebagai mitra dalam merumuskan solusi. Masyarakat diposisikan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang lebih luas, termasuk dalam merencanakan dan mengimplementasikan program-program yang bermanfaat bagi mereka. Hal ini mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang mereka hadapi, menghasilkan solusi yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan.
- d. Meningkatkan Kemandirian: Dengan adanya transfer pengetahuan dan keterampilan, serta dorongan untuk berinovasi, masyarakat menjadi lebih mandiri dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi. Misalnya, jika masyarakat diberikan pengetahuan tentang pertanian berkelanjutan, mereka dapat meningkatkan produksi tanaman mereka sendiri secara

lebih efisien dan berkelanjutan. Ini mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal dan menguatkan ketahanan ekonomi masyarakat.

- e. Perubahan Persepsi dan Budaya: Pendekatan inklusif dan proaktif dapat mengubah persepsi dan budaya masyarakat terhadap pengetahuan, inovasi, dan kolaborasi. Masyarakat menjadi lebih terbuka terhadap adopsi teknologi baru, gagasan inovatif, dan kerja sama lintas sektor. Ini mendorong terciptanya lingkungan yang mendukung perkembangan berkelanjutan dan kreativitas.
- f. Kesimpulannya, pendekatan inklusif dan proaktif yang melibatkan transfer pengetahuan, inovasi, dan kolaborasi dapat memberikan dampak yang luas pada pemberdayaan masyarakat. Dalam era yang dipenuhi tantangan dan peluang, pendekatan ini menjadi landasan untuk menciptakan transformasi berkelanjutan dan masyarakat yang lebih tangguh dan adaptif.

3.6. Strategi Implementasi Pendekatan Inklusif dan Proaktif: Menghadapi Tantangan dan Menciptakan Solusi

Pendekatan inklusif dan proaktif dalam mengakselerasi transfer pengetahuan, inovasi, dan kolaborasi yang berdaya guna memerlukan strategi implementasi yang kokoh dan adaptif. Akademisi memiliki peran penting dalam memastikan kesuksesan pendekatan ini, dengan berfokus pada integrasi aktif masyarakat dalam upaya mereka. Strategi konkret dan solusi potensial untuk mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama implementasi:

- a. Membangun Kemitraan dan Jaringan: Salah satu kunci keberhasilan pendekatan inklusif dan proaktif adalah membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk industri, pemerintah, dan masyarakat sipil. Akademisi dapat menginisiasi forum diskusi dan kolaborasi lintas sektor untuk mendiskusikan isu-isu krusial, membagikan pengetahuan, dan merumuskan solusi bersama. Ini memungkinkan pemanfaatan berbagai perspektif dan sumber daya yang beragam.

- b. Pelibatan Komunitas dalam Penelitian dan Inovasi: Melibatkan komunitas dalam tahap awal penelitian dan pengembangan inovasi merupakan elemen kunci pendekatan inklusif. Akademisi dapat mengadakan pertemuan komunitas, focus group discussions, atau survei untuk memahami kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Hal ini memastikan bahwa solusi yang dihasilkan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi mereka.
- c. Pendidikan dan Pelatihan Berbasis Kemasyarakatan: Pendekatan inklusif dan proaktif mengandalkan pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk transfer pengetahuan. Akademisi dapat mengembangkan program pendidikan dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelatihan tersebut dapat mencakup keterampilan teknis, kewirausahaan, dan literasi teknologi. Program ini harus dirancang dengan pendekatan partisipatif agar responsif terhadap kebutuhan dan tingkat kesiapan masyarakat. kebutuhan dan konteks masyarakat.
- d. Pengembangan Model Inovasi Bersama: Akademisi dapat mengembangkan model inovasi bersama dengan pihak industri atau masyarakat sipil. Ini melibatkan penelitian kolaboratif untuk mengidentifikasi masalah dan merancang solusi bersama. Model ini memastikan bahwa inovasi yang dihasilkan bukan hanya ide dari akademisi, tetapi juga berasal dari pemahaman mendalam tentang kebutuhan masyarakat.

Implementasi pendekatan inklusif dan proaktif memerlukan usaha kolaboratif yang intensif antara akademisi, masyarakat, industri, dan pemerintah. Meskipun tantangan mungkin muncul, solusi dapat ditemukan melalui inovasi dalam desain program, kolaborasi strategis, dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Dengan cara ini, pendekatan ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam mendorong pemberdayaan masyarakat di Era Society 5.0.

Tantangan dan Solusi Potensial	
Tantangan	Solusi
<p>Ketidakterpaparan Akses: Tidak semua anggota masyarakat memiliki akses yang setara terhadap pendidikan, teknologi, dan inovasi. Hal ini dapat menghambat implementasi pendekatan inklusif dan proaktif.</p>	<p>Akademisi dapat bekerja sama dengan pemerintah dan organisasi non-pemerintah untuk menciptakan akses yang lebih merata melalui program-program literasi digital dan penyediaan fasilitas akses teknologi di daerah yang kurang terjangkau.</p>
<p>Keterbatasan Sumber Daya: Implementasi pendekatan ini memerlukan sumber daya, baik dalam bentuk dana, tenaga, maupun infrastruktur.</p>	<p>Akademisi dapat menggandeng lembaga donor seperti yayasan dan mitra industri untuk mendukung program-program pemberdayaan masyarakat. Dalam beberapa kasus, pendekatan berbasis voluntarisme dan pertukaran keahlian dapat menjadi solusi yang efektif.</p>
<p>Perbedaan Budaya dan Nilai: Perbedaan budaya dan nilai dalam masyarakat dapat menjadi hambatan dalam implementasi pendekatan inklusif dan proaktif.</p>	<p>Akademisi perlu mengadopsi pendekatan lintas budaya yang sensitif dan merancang program-program yang menghormati dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal. Kolaborasi dengan tokoh-tokoh masyarakat dan pemimpin lokal dapat membantu memahami dinamika budaya setempat.</p>

3.7. Studi Kasus: Pendekatan Inklusif dan Proaktif dalam Pemberdayaan di Era Society 5.0

Keberhasilan pendekatan inklusif dan proaktif dalam memfasilitasi transfer pengetahuan, inovasi, dan kolaborasi yang berdaya guna adalah melalui “**Model Transfer Pengetahuan untuk Meningkatkan Kinerja Penjualan Tenaga Pemasaran pada BTM Muhammadiyah Banyumas**” (Miftahuddin et al. 2023)

- a. Latar Belakang: Dalam Era Society 5.0, pendekatan inklusif dan proaktif menjadi penting untuk memastikan inovasi teknologi bermanfaat bagi semua. Studi ini mengilustrasikan keberhasilan pendekatan ini dalam meningkatkan kinerja penjualan di BTM Muhammadiyah Banyumas.
- b. Pendekatan Inklusif dan Proaktif: Pendekatan ini melibatkan kolaborasi lintas sektor, transfer pengetahuan, dan inovasi untuk menghubungkan akademisi dengan industri dan masyarakat guna meningkatkan pemberdayaan.
- c. Implementasi dan Hasil: Studi ini dilakukan oleh Miftahuddin, Dwi, and Wibowo pada 2023. Tujuannya adalah meningkatkan kinerja penjualan di Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (LKMS) BTM Muhammadiyah Banyumas.
- d. Pengembangan Inovasi: Penelitian ini menciptakan model transfer pengetahuan yang membantu Account Officer (AO)

- e. Kolaborasi Lintas Sektor: Program ini melibatkan kerjasama antara akademisi, BTM Muhammadiyah Banyumas, dan LKMS, memungkinkan transfer pengetahuan dan praktik terbaik.
- f. Peningkatan Pendapatan: Hasilnya adalah peningkatan pendapatan bagi AO, yang mencapai target penjualan dengan lebih efisien.
- g. Dampak dan Keberlanjutan: Program ini memberikan dampak positif secara individu dan lembaga. AO menjadi lebih kompeten, sementara BTM Muhammadiyah Banyumas melihat peningkatan kinerja penjualan. Keberlanjutan program ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan industri setempat.

Penelitian ini mengilustrasikan bagaimana pendekatan inklusif dan proaktif telah terbukti mendukung pemberdayaan di Era Society 5.0. Kolaborasi lintas sektor, peningkatan pengetahuan, pengembangan inovasi, dan fokus pada peningkatan pendapatan merupakan komponen kunci dari pendekatan ini. Melalui upaya kolaboratif ini, masyarakat dapat diaktifkan dan diberdayakan, sehingga mereka dapat meraih manfaat maksimal dari perubahan yang terjadi di era yang penuh dengan inovasi teknologi ini.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Era Society 5.0 yang ditandai oleh integrasi teknologi canggih, peran akademisi sebagai agen perubahan sangat penting dalam menjembatani transformasi masyarakat dan mencapai pemberdayaan holistik. Pendekatan inklusif dan proaktif adalah kunci dalam menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat dalam era ini. Pendekatan inklusif memungkinkan akademisi untuk memastikan bahwa manfaat perkembangan teknologi dan inovasi dapat diakses secara merata oleh semua lapisan masyarakat, tanpa memandang perbedaan sosial, ekonomi, atau budaya. Dengan melakukan ini, akademisi membantu menciptakan kerangka kerja yang memastikan pemberdayaan tidak hanya menjadi hak

segelintir individu atau kelompok, tetapi menjadi hak bersama semua warga masyarakat. Sementara itu, pendekatan proaktif yang diadopsi oleh akademisi memungkinkan pengambilan tindakan strategis untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan merencanakan solusi sebelum permasalahan tersebut menjadi lebih serius.

Dengan demikian, ini memberikan masyarakat keunggulan dalam merespons perubahan dan mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi. Di Era Society 5.0, yang ditandai oleh perubahan cepat dan kompleksitas, kolaborasi lintas disiplin dan sektor menjadi esensial, dan akademisi memiliki potensi besar sebagai penghubung antara pendidikan, penelitian, dan inovasi. Dengan kesungguhan mereka terhadap peran sosial yang lebih luas, akademisi berkontribusi secara signifikan dalam membentuk masa depan yang berkelanjutan, inklusif, dan adaptif. Integrasi pendekatan inklusif dan proaktif ini menjadikan mereka pendorong utama dalam menghadapi tantangan kompleks dan perubahan Era Society 5.0.

4.2. Rekomendasi dan Implikasi

4.2.1. Rekomendasi

- a. Akademisi dan Lembaga Pendidikan: Akademisi dan lembaga pendidikan dapat mengambil inspirasi dari pendekatan inklusif dan proaktif yang telah berhasil dilakukan oleh beberapa gambaran beberapa penelitian diatas. Mereka dapat mempertimbangkan untuk melibatkan pemangku kepentingan yang beragam dalam proses perencanaan dan implementasi program pendidikan. Ini akan memastikan bahwa program-program yang dijalankan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia usaha. Selain itu, akademisi dapat mendorong kolaborasi lintas disiplin dan sektor, sehingga solusi yang dihasilkan lebih holistik dan berdampak lebih besar.
- b. Pemangku Kepentingan Lainnya Pemerintah, industri, dan masyarakat sipil dapat berperan dalam mendukung pendekatan inklusif dan proaktif ini. Pemerintah dapat menciptakan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara lembaga pendidikan, industri, dan UMKM. Industri

dapat memberikan dukungan finansial, mentorship, dan akses pasar bagi UMKM. Masyarakat sipil dapat berkontribusi dalam memberikan masukan dan memastikan bahwa program-program yang dijalankan benar-benar memberikan dampak positif yang diharapkan.

4.2.2. Implikasi Jangka Panjang:

- a. Perkembangan Masyarakat yang Berkelanjutan: Pendekatan inklusif dan proaktif akan membantu mengembangkan masyarakat yang lebih berdaya, berinovasi, dan adaptif. Dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat dalam proses pendidikan, penelitian, dan kolaborasi, akan terbentuk masyarakat yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan mentalitas yang siap menghadapi tantangan era Society 5.0.
- b. Adaptasi Terhadap Perubahan: Era Society 5.0 ditandai oleh perubahan teknologi dan sosial yang cepat. Pendekatan inklusif dan proaktif akan membantu masyarakat untuk lebih siap dalam menghadapi perubahan ini. Masyarakat akan memiliki keterampilan teknologi, pengetahuan, dan kemampuan berkolaborasi yang kuat, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan cepat dan mengambil peluang dari perubahan tersebut.
- c. Peningkatan Kualitas UMKM: Pendekatan ini akan membantu UMKM dalam mengembangkan produk dan layanan yang lebih relevan dan berkualitas. Kolaborasi dengan akademisi dan industri akan membuka pintu bagi inovasi dan pengembangan bisnis yang lebih baik. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.
- d. Peningkatan Inovasi dan Penelitian: Melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam penelitian dan inovasi akan memperkaya pemahaman tentang kebutuhan masyarakat dan industri. Ini akan

mendorong terciptanya solusi yang lebih inovatif dan berdampak dalam mengatasi berbagai masalah sosial, ekonomi, dan teknologi.

Dalam rangka menghadapi era yang terus berkembang dengan tantangan dan peluangnya, pendekatan inklusif dan proaktif menjadi pondasi yang kuat untuk membangun masyarakat yang adaptif, berdaya guna, dan inovatif. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan dalam upaya ini, perkembangan masyarakat di Era Society 5.0 dapat diarahkan menuju arah yang lebih cerah dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, Nurul. 2022. "Inovasi Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19 Dengan Pendekatan STEAM Di Era Society 5.0." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2(6):120. doi: 10.36418/syntax-imperatif.v2i6.134.
- Amane, Ade Putra Ode, Indra Kertati, Dwi Hastuti, Rahmad Purwanto, Lukman Jakfar Shodiq, and Mohammad Ridho'i. 2023. *METODE PENELITIAN KUALITATIF (Perspektif Bidang Ilmu Sosial)*. Pertama. edited by Efitra and Sepriano. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arief Yanto Rukmana, Budi Harto, and Hendra Gunawan. 2021. "Analisis Analisis Urgensi Kewirausahaan Berbasis Teknologi (Technopreneurship) Dan Peranan Society 5.0 Dalam Perspektif Ilmu Pendidikan Kewirausahaan." *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)* 13(1):8–23. doi: 10.37151/jsma.v13i1.65.
- Aryasatya, M. Arfin, and Aji Prasetya Wibawa. 2022. "Dampak Perkembangan Teknologi Pada Era Society 5.0 Terhadap Lapangan Pekerjaan." 2(3):108–12. doi: 10.17977/um068v2i32022p108-112.
- Bernardo, Theresa, Kurtis Edward Sobkowich, Russell Othmer Forrest, Luke Silva Stewart, Marcelo D'Agostino, Enrique Perez Gutierrez, and Daniel Gillis. 2021. "Collaborating in the Time of COVID-19: The Scope and Scale of Innovative Responses to a Global Pandemic." *JMIR Public Health and Surveillance* 7(2). doi: 10.2196/25935.
- Darmawan Suwandi, Eko. 2021. "Kualitas Audit Perusahaan Pada Masa Pandemic Covid 19 (Studi Literatur)." *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis* 14(Vol. 14 No. 1 (2021)):27–36. doi: 10.35143/jakb.v14i1.4646.
- Fitriana, Fitriana, Darma Arif Wicaksono, Sofia Ariyani, and Fatqurhohman Fatqurhohman. 2022. "Pelatihan Dan Implementasi Instalasi Panel Surya Untuk Mendukung Green Energy Di Desa Ampel Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(1):195. doi: 10.31764/jpmb.v6i1.7658.
- Handayani, Ni Nyoman Lisna, and Ni Ketut Erna Muliastri. 2020. "Pembelajaran Era Disruptif Menuju Era Society 5.0 (Telaah Perspektif Pendidikan Dasar)." *Prosodong Seminar Nasional IAHN-TP Palangka Raya* 0:1–14.
- Hendarsyah, Decky. 2019. "E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 8(2):171–84. doi: 10.46367/iqtishaduna.v8i2.170.
- Huda, A. N., and F. Fauzi. 2022. "Dialektika Pendidikan Pesantren Di Tengah Era Society 5.0." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1):1060–67.
- Ihdartono, Amelia Rizky. 2020. "Studi Literatur: Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus Di Masa Pandemi." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 3(3):529–33. doi: 10.30605/jsgp.3.3.2020.541.
- Irawan, Edi, Yaya Sukjaya Kusumah, and Veni Saputri. 2023. "Pengembangan Multimedia Interaktif Menggunakan Scratch: Solusi Pembelajaran Di Era Society 5.0." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12(1):36. doi: 10.24127/ajpm.v12i1.6226.
- Kamaruddin, Ilham, Deri Firmansah, Zulkifli, Ade Putra Ode Amane, Nasarudin, Moihhammad Ardani Samad, and Haerudin. 2023. *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. Pertama. edited by Diana Purnama Sari. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Miftahuddin, Muchammad Agung, Ugung Dwi,

- and Ario Wibowo. 2023. "Model Transfer Pengetahuan Untuk Meningkatkan Kinerja Penjualan Tenaga Pemasaran Pada BTM Muhammadiyah Banyumas." 4(1):866–69.
- Neka Fitriyah, Garcia Krisnando Nathanael, Falimu, Rosy F, Daud, Rahmi Winangsih, Nia Kania Kurniawati, Abdullah Mitrin, Syubhan Akib, Ade Putra Ode Amane, Yuliani Winarti, and Irwanto. 2023. *Metode Penelitian Ilmu Komunikasi*. Pertama. edited by A. Masruroh. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Rahman, Abdul, Ni Made Wirastika Sari, Fitriani, Mochamad Sugiarto, Sattar, Zainal Abidin, Irwanto, Anton Priyo Nugroho, Indriana, Nurjanna Ladjin, Eko Haryanto, Ade Putra Ode Amane, Ahmadin, and Amtai Alaslan. 2022. *METODE PENELITIAN ILMU SOSIAL*. Pertama. edited by A. Masruroh. Bandung: Widina Media Utama.
- Rihani, Athiya Luthfiani, Arifin Maksum, and Nina Nurhasanah. 2022. "Studi Literatur : Media Interaktif Ispring Suite Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar." *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* 7:123–31.
- Rosmida, Rosmida. 2019. "Transformasi Peran Akuntan Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Dan Tantangan Era Society 5.0." *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 7(2):206. doi: 10.35314/inovbiz.v7i2.1197.
- Setiawan, Dimas, and Mei Lenawati. 2020. "Peran Dan Strategi Perguruan Tinggi Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *RESEARCH: Computer, Information System & Technology Management* 3(1):1. doi: 10.25273/research.v3i1.4728.
- Taufiqurrahman, Muhammad. 2022. "Implementasi Pembelajaran Berbasis ICT Sebagai Upaya Perguruan Tinggi Menghadapi Era Smart Society 5.0." *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 6(2):114–32. doi: 10.32616/pgr.v6.2.426.114-132.
- Wahyuni, Khurin In, Martina Kurnia Rohmah, Valentino Krismonico Caesarius, Andre Giovano, Nur Novia Dayanti, Achmadita Prameswari, Antoni Setiawan, Etik Wijayanti, Fodeni Yolinda, Liya Fitroh Nurlaila, Siti Lutfiyah Muf'idah Rizki, Mila Ayu Puji Lestari, and Nurul Maulidatus Sholichah. 2020. "Pengenalan Dan Pendampingan Pencegahan Covid 19 Melalui Telemedicine Aplikasi Berbasis Android E-Health." *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung* 12:1–6.